

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus mendalam. Penelitian ini berfokus pada suatu kasus tertentu lalu diamati dengan cermat dan teliti sampai kasus tersebut tuntas, penelitian ini hampir menyerupasi penelitian naratif, tetapi prosedur pada pengkajiannya lebih merinci, dengan demikian sangat berhubungan dengan konteks. Diawali dengan pemaparan secara jelas penelitian studi kasus adalah metode yang dipergunakan untuk menyelidiki atau mencari permasalahan terkait suatu kasus atau permasalahan yang diteliti secara mendalam mengenai seorang individu maupun kelompok, yang ada kaitannya dengan fenomena masalah keperawatan/ kesehatan yang dibatasi oleh waktu sekarang atau saat penelitian berlangsung, sehingga memungkinkan saat diwaktu yang akan datang permasalahannya kemungkinan akan berbeda. (AIPVIKI 2023). Penelitian ini mempergunakan studi kasus yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan Implementasi Senam Kaki Diabetik Untuk Menjaga Kestabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

B. Subyek Studi Kasus

Studi kasus ini tidak mengenali populasi dan sampel tetapi mengacu pada istilah subyek studi kasus dikarenakan subjek studi kasus ialah dua orang pasien (individu) yang diobservasi secara rinci dan mendalam. Subjek yang dipergunakan pada kasus ini yaitu satu orang pasien (1 kasus). Dalam pemilihan sampel disertai

dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Harus diperhatikan bahwa kriteria eksklusi bukan kebalikan dari kriteria inklusi (Suharyat 2023). Adapun ketentuan dari subyek studi kasus dengan kriteria yaitu :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi ialah secara umum karakteristik subjek penelitian dari suatu kelompok individu sesuai target yang hendak diselidiki. (Nursalam 2016)

- a. Penderita DM Tipe 2 Tn.X di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat berkenan menjadi subjek dari penelitian dengan menandatangani *infoem consent* ketika pengambilan data.
- b. Penderita DM Tipe 2 Tn.X dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
- c. Penderita DM Tipe 2 Tn.X dengan kesadaran *composmentis*
- d. Penderita DM Tipe 2 di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi ialah menghapuskan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi penelitian diakibatkan berbagai alasan yang timbul (Nursalam 2016)

- a. Penderita DM Tipe 2 yang dirawat di rumah sakit selama penelitian berlangsung.
- b. Penderita DM dengan komplikasi misalnya darah tinggi
- c. Penderita diabetes melitus tipe 2 yang awalnya sudah berkenan menjadi responden namun, karena suatu hal membuatnya berhenti maupun tidak mampu mengikuti prosedur.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ialah pengkajian utama yang dipergunakan tolak ukur pada sebuah studi kasus. Fokus studi kasus dalam penelitian ini yakni implementasi asuhan keperawatan dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan Implementasi Senam Kaki Diabetik Pada Untuk Menjaga Kestabilan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

D. Definisi Operasional Dari Fokus Studi Kasus

Definisi operasional dari fokus studi kasus ialah pemaparan dari variabel dan istilah yang hendak dipergunakan pada penelitian secara operasional yang kemudian akan memudahkan pembaca dalam menafsirkan makna penelitiannya. (Setiadi 2013)

Tabel 3

Definisi Operasional Variabel Implementasi Terapi Senam Kaki Diabetik Dengan Gangguan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	2	3	4	5	6
1	<i>Independent</i> : Terapi Senam Kaki Diabetik	Senam kaki diabetik adalah terapi yang dilaksanakan dengan cara menggerakkan	Prosedur Pelaksanaan Terapi Senam kaki Diabetik.	-	-

1	2	3	4	5	6
		otot dan sendi kaki dengan cara menggerakkan kaki dan sendi-sendi kaki semisal berdiri dengan kedua tumit diangkat, menurunkan kaki dan mengangkat kaki. Gerakannya bisa berbentuk gerakan mengangkat, menekuk, meluruskan, memutar ke dalam atau ke luar. Di sisi lain, gerakan mencengkram dan meluruskan jari-jari kaki.			

1	2	3	4	5	6
2	Kadar glukosa darah Sewaktu	Glukosa darah sewaktu dapat dilihat dari kadar glukosa darah sesuai dengan jumlah karbohidrat yang dikonsumsi diukur dalam waktu sebelum dan setelah dilaksanakan terapi senam kaki diabetik. setelah pengukuran dilakukan akan memperoleh hasil terkendali atau tidaknya kadar glukosa darah pasien.	Glukometer darah kapiler	Rasio	1) Tidak terkendali >200mg/dl 2) Terkendali 140-199mg/dl

E. Instrumen Studi Kasus

Instumen utama yang tercantum pada penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri yang kemudian setelah fokus penelitian sudah ditetapkan, barulah akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Agar penelitian sistematis dalam mengumpulkan data, maka diperlukan instrumen studi kasus yang menjadi alat bantu untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yakni mempergunakan format asuhan keperawatan dan lembar observasi, dimulai dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada kasus DM dengan gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Jenis instrument yang diterapkan pada penelitian ilmu keperawatan ini yaitu :

1. Lembar atau format asuhan keperawatan untuk melakukan pengkajian kepada klien.
2. Alat pengukuran tekanan darah
3. Alat glukometer untuk mengukur dan menampilkan kadar glukosa dalam darah.
4. SOP senam kaki diabetik.

F. Metode Pengumpulan Data

Sebagai cara atau teknik yang bisa dipergunakan peneliti untuk menghimpun data, dan alat penghimpunan data yaitu instrumen yang dipilih dan dipergunakan peneliti pada aktivitas penghimpunan data supaya kegiatan tersebut lebih sistematis dan sederhana.

1. Jenis data

- a. Data primer

Data primer yaitu data yang terpilih langsung dari subyek penelitian. Pada studi ini, data primer dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara pasien dan hasil pemeriksaan dari alat glukometer terhadap masalah gangguan ketidakstabilan gula darah pada pasien DM tipe 2.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah didapatkan sebelumnya. Penelitian ini merupakan jawaban dari data primer yang diperoleh dari hasil mencari literatur dari berbagai website, jurnal, dan buku.

2. Cara pengumpulan data

Penghimpunan data dilaksanakan dengan screening pada rekam medis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat guna mengungkapkan keluarga dengan pasien penderita DM tipe 2. Proses penelitiannya mematuhi proses keperawatan (Pengkajian, Perumusan Diagnosa Keperawatan, Penyusunan Rencana Keperawatan, Implementasi Keperawatan dan Evaluasi Keperawatan) dan melakukan pemeriksaan fisik, observasi dan wawancara secara langsung, dan melakukan studi dokumentasi.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam melakukan suatu penelitian pada studi kasus langkah – langkah prosedur kerja harus diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Beberapa langkah penghimpunan data dalam penelitian studi kasus ini antara lain :

1. Pengkajian : melakukan pengkajian kepada keluarga dan subyek untuk memperoleh data subjektif dan objektif.

2. **Diagnosis** : diagnosis keperawatan dirumuskan dan ditegakkan berdasarkan etiologi dan problem masalah.
3. **Intervensi** : menyusun rencana intervensi yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, kriteria evaluasi, serta rencana intervensi tindakan.
4. **Implementasi** : implementasi dilaksanakan sebagaimana intervensi yang disusun yaitu dengan memberikan terapi relaksasi otot progresif kepada subyek.
5. **Evaluasi** : evaluasi keperawatan dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan pencapaian implementasi keperawatan. Saat melakukan evaluasi keperawatan peneliti mengecek kadar glukosa darah subyek sebelum dan sesudah mendapatkan implementasi keperawatan untuk mengetahui adanya penurunan kadar glukosa darah saat di berikan terapi relaksasi otot progresif

H. Lokasi Dan Waktu Penelitian Studi Kasus

1. Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus ini akan dilangsungkan di Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat

2. Waktu penelitian

Penelitian dengan rancangan studi kasus ini akan dilaksanakan pada bulan pertengahan Januari – April 2024 yang mencakup tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir, waktu yang diperlukan pada penelitian ini yakni selama 3 hari. Dan implementasi dilaksanakan tanggal 1-3 April. Jadwal penelitiannya terlampir.

I. Analisis Data dan Penyajian Data (Pengolahan dan Analisis Data)

Cara yang dilaksanakan dalam menganalisa data yaitu dengan mengungkapkan fakta, setelah itu membandingkan teori yang telah ada serta diolah pada opini pembahasannya. Teknik analisa data yang dilakukan yaitu dengan menceritakan kembali tanggapan-tanggapan yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan tujuan untuk menanggapi perumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian. Teknik analisis dilakukan menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan data yang ditafsirkan dan dibanding dengan teori yang telah ada yang menjadi bahan untuk rekomendasi intervensi. Rangkaian analisis datanya antara lain:

1. Pengumpulan data

Penghimpunan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen. Hasil tersebut ditulis dengan berbentuk catatan lapangan, setelah itu disalin berbentuk catatan berstruktur.

2. Mereduksi data

Data yang telah dikumpulkan berupa catatan lapangan digunakan dan diklasifikasikan menjadi data subjektif dan objektif, kemudian dianalisa berdasar pada hasil pemeriksaan diagnostik dan diperbandingkan dengan nilai normal.

3. Penyajian data

Penyajian data dilaksanakan menurut rancangan studi kasus deskriptif yang terpilih dalam studi kasus, penyajian data secara terstruktur atau dalam bentuk naratif. Dalam penyajian datanya juga berisikan tabel dan gambar yang dimana privasi klien juga sudah terjamin dalam penelitian ini dengan inisial nama dan mengaburkan gambar klien.

4. Kesimpulan

Pembahasan dan perbandingan data dengan temuan penelitian sebelumnya dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Kesimpulannya diambil dengan mempergunakan metode induktif. Data yang dikumpulkan dihubungkan dengan data lima proses keperawatan.

J. Etika Studi Kasus

Subjek pada penelitian kualitatif adalah manusia dan ketika mempergunakan manusia sebagai sebagai subjek penelitian, sehingga harus mempertimbangkan prinsip etik penelitian. Unsur etika penelitian kualitatif dirancang untuk menjamin perlindungan martabat dan keselamatan seseorang sebagai subjek penelitian serta kelayakan penelitian yang dilaksanakan (Afiyanti dan Rachmawati 2014)

1. *Informed Cosent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek harus memperoleh informasi secara jelas mengenai tujuan dilakukan penelitian, memiliki hak secara penuh dalam mengambil keputusan menolak atau menerima untuk dijadikannya responden dalam penelitian. Makna yang dimaksud dalam *Informed Cosent* adalah infomasi, persetujuan, dan penolakan.

2. *Autonomy*

- a. *Right to self/determination* (hak untuk ikut atau tidak menjadi responden).
Subjek haruslah diberi perlakuan secara manusiawi. Subjek memiliki hak untuk menentukan akankah mereka berkenan untuk menjadi subjek atau tanpa adanya sanksi ataupun yang akan behadapan dengan penyembuhannya bilamana mereka merupakan klien.

- b. *Right to full disclosure* (hak untuk memperoleh jaminan dari perlakuan yang diberikan). Peneliti perlu menjabarkan secara menyeluruh, merinci dan bertanggung jawab bilamana terjadi suatu hal yang tidak diinginkan pada subyek.

3. Confidentiality atau kerahasiaan

Subyek berhak untuk memohon agar data yang disampaikan dijaga kerahasiaannya, oleh karena itu tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) diperlukan.

4. Justice atau keadilan

Subyek dilakukan dengan adil sebelum, selama dan setelah keikutsertaan mereka dalam penelitiannya, tanpa ada diskriminasi bilamana tidak mau atau dikeluarkan dari penelitian.

5. Beneficence

- a. Bebas dari penderitaan, pengkajian harus dilaksanakan tanpa menimbulkan penderitaan terhadap subyeknya, apalagi dengan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subyek pada penelitian hendaknya dihindari dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Subyek harus diberi keyakinan bahwasanya partisipasi mereka pada penelitian ataupun informasi yang sudah disampaikan tidak akan dipergunakan untuk memberikan kerugian subyek dengan cara apapun.

6. Non Maleficence atau tidak membahayakan

Sebagian besar penelitian keperawatan mempergunakan populasi dan sampel manusia, sehingga terdapat risiko tinggi kerugian fisik dan psikologis pada subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti haruslah memperhitungkan dengan

cermat risiko dan manfaat yang akan berdampak terhadap subyek pada setiap tindakan.